



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 6565-6578

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implikasi Kode Etik Guru dalam Menanamkan Etika Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Depok

Hilma Soleha^{1✉}, Ai Fatimah Nur Fuad²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: hilmasoleha01@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi kode etik guru dalam menanamkan etika santri di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam depok. Kode Etik menjadi pedoman moral bagi para pendidik. Fokus penelitian ini ingin memahami sejauh mana pemahaman kode etik guru dapat berimplikasi dalam menanamkan etika santri pada konteks pendidikan pesantren di pesantren muhammadiyah darul arqam depok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan analisis dokumen terkait terutama kode etik guru di lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru sangat berimplikasi dalam menanamkan etika santri. Seorang guru yang slalu menerapkan etika baik dalam berinteraksi terhadap santri, maka cenderung dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta dapat mengembangkan karakter dan moral santri. Etika dan perilaku santri juga dipengaruhi oleh Pemahaman santri terhadap kode etik guru. Penelitian ini juga mengidentifikasi kode etik guru muhammadiyah yang sesuai dengan draft majelis DIKDASMEN. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas kode etik guru dalam menanamkan etika santri, dibutuhkan dukungan kerjasama antar guru, guru dengan santri dan seluruh stakeholder sekolah.

Kata Kunci: *Etika Santri, Kode Etik Guru, Ponpes Darul Arqam*

Abstract

This research aims to analyze the implications of the teacher's code of ethics in instilling santri ethics at the Muhammadiyah Darul Arqam Islamic boarding school in Depok. The Code of Ethics is a moral guideline for educators. The focus of this research is to understand the extent to which understanding the teacher's code of ethics can have implications for instilling santri ethics in the context of Islamic boarding school education at the Muhammadiyah Darul Arqam Islamic Boarding School, Depok. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection through classroom observations, interviews with teachers and analysis of related documents, especially teachers' codes of ethics in educational institutions. The results of this research show that the implementation of a teacher's code of ethics has great implications for instilling ethics in students. A teacher who always applies good ethics in interacting with students tends to be able to create a comfortable learning environment and can develop the students' character and morals. Santri ethics and behavior are also influenced by the santri's understanding of the teacher's code of ethics. This research also identified a code of ethics for Muhammadiyah teachers that is in accordance with the DIKDASMEN council draft. These findings show that increasing the effectiveness of the teacher's code of ethics in instilling santri ethics requires the support of collaboration between teachers, teachers and santri and all school stakeholders.

Keywords: Darul Arqam Islamic Boarding School, Santri Ethics, Teacher Code of Ethics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang berperan dalam membentuk serta mengembangkan etika dan moralitas seseorang terutama di lingkungan pesantren. Pembentukan etika dan moral memiliki aspek yang terpenting yakni adanya hubungan yang baik antar guru dan peserta didik. Hubungan yang baik antar guru dan peserta didik berdampak positif pada perkembangan pribadi peserta didik dan proses pembelajaran di sekolah.

Sosok guru merupakan aktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia pendidikan. Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam membina peserta didik, baik dalam segi akademis maupun segi perilaku (Huriyah, 2024). Seorang guru juga ikut serta dalam membangun peradaban suatu bangsa dengan mempersiapkan peserta didik yang berkarakter. Guru yang berkualitas dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan sebaliknya guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan murid yang tidak berkualitas. Namun, Latar belakang setiap guru beragam macam sehingga pengalaman pendidikan yang didapatkan juga beragam. Hal tersebut mempengaruhi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar (Ahmad & Eva, 2020).

Guru dituntut tidak hanya memiliki kualifikasi dalam bidang keilmuan saja, namun juga harus memiliki perilaku dan kepribadian yang baik. Selain itu, dipundak guru juga terpikul

beban untuk membina dan mengembangkan etika yang baik kepada peserta didiknya. Besar harapan masyarakat kepada guru, menjadikan motivasi guru untuk terus mengembangkan profesi keguruannya dan kualitas keilmuan serta menaati peraturan guru. Sebab guru merupakan salah seorang yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya (Windarto, 2021).

Perilaku guru telah diatur dalam suatu aturan yang disebut kode etik. Kode etik merupakan suatu aturan atau pedoman yang telah disepakati dan diatur sebagai pedoman sikap guru dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik maupun sebagai masyarakat dalam suatu bangsa dan negara (M. A. Ramadhani, 2023). Kode etik guru juga meliputi Pedoman sikap guru dalam membedakan antara perilaku guru yang baik dan perilaku guru yang tidak baik. Sehingga seorang guru mampu menjaga dan meminimalisir perilaku yang tidak baik untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kode etik guru, diharapkan seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik (Alamsyah et al., 2023).

Realita yang ada menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang belum menjalankan kode etik dengan baik, ditunjukkan dengan belum disiplinnya guru dalam hal waktu pengajaran, guru kurang berkompotensi dalam mengajar mata pelajaran yang diampu, masih ada guru yang membeda bedakan peserta didiknya, masih ada guru yang belum meningkatkan mutu profesinya, masih ada guru yang belum belum menciptakan kondisi belajar yang kondusif, masih ada guru yang berbicara tidak sopan di depan para peserta didik (M. A. Ramadhani, 2023). Penyimpangan ini menunjukkan bahwa masih kurangnya implementasi kode etik guru terhadap kepribadiannya sebagai seorang yang profesional dan tidak sedikit yang melanggar pedoman tersebut.

Oleh sebab itu, wibawa guru sebagai suri teladan bagi peserta didik akan semakin menurun, sehingga etika peserta didik juga semakin berkurang. Banyak peserta didik yang tidak lagi menghormati guru, tidak mentaati peraturan sekolah, dan mengabaikan perintah guru. Karena suri teladan yang selama ini disegani dan dicontoh sudah tidak sesuai dengan yang diajarkannya. Pada saat ini etika guru masih jauh dari norma dan nilai islam. Sehingga guru masih harus lebih banyak belajar dan memahami lebih dalam terhadap kode etik guru (Lestari, 2023).

Kunci keberhasilan pendidik dalam meningkatkan etika peserta didik dalam dunia pendidikan terkhusus lembaga pendidikan pesantren yang merupakan tempat khusus dalam lembaga pendidikan islam menjadi sorotan utama terhadap etika santri dan etika pendidiknya, sehingga penerapan kode etik guru menjadi perhatian khusus di lingkungan lembaga pesantren. Dalam hah ini, kode etik guru telah menjadi landasan moral dan

pedoman perilaku guru sebagai warga Indonesia dalam melaksanakan pengabdianya sebagai pendidik di lingkungan pendidikan (Rusmin B et al., 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh kode etik guru terhadap etika santri di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Depok, untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kode etik guru terhadap etika santri di lembaga pendidikan Muhammadiyah pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati, mengikuti dan menginterview para responden. Metode kualitatif digunakan dalam meneliti suatu fenomena sosial serta maknanya. Dalam penelitian ini, metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kode etik guru terhadap etika santri di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Depok.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data data penelitian ini yaitu Observasi. Observasi yakni melakukan pengamatan terhadap objek penelitian (Yusra et al., 2021). Objek penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Depok. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung etika santri dan guru yang menerapkan pedoman atau kode etik guru melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah melakukan pengumpulan data dengan menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui secara mendalam permasalahan yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Pimpinan pesantren, ustadzah dan santri di tempat tersebut. Dokumentasi adalah melakukan pengumpulan data pendukung sebagai penguat data wawancara dan observasi. (Ardiansyah et al., 2023). Dalam hal ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara detail dari tempat penelitian, meliputi peraturan di sekolah, kode etik guru, data penilaian etika guru dan santri serta data yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kode Etik Guru di Pondok Pesantren Muhammadiyah

Kode etik ditetapkan oleh suatu organisasi profesi yang mengikat para anggotanya dan memiliki pengaruh yang kuat dalam menegakan sikap disiplin di kalangan anggota profesi. Kode etik dibuat dan ditetapkan atas kesepakatan para anggota organisasinya. Seseorang yang telah tergabung dalam suatu organisasi profesi harus menjalankan kode

etik yang telah ditentukan, bagi setiap anggota profesi yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik, maka akan mendapatkan sanksi (Nurjan, 2015).

Kode etik guru di lembaga pendidikan Muhammadiyah termasuk dilembaga pesantren muhammadiyah darul arqam memiliki kode etik yang dibuat oleh Majelis DIKDASMEN PP Muhammadiyah (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022). Kode etik tersebut terdiri dari beberapa poin diantaranya :

1. Bekerja dengan jujur, tertib, cermat dan semangat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam telah melaksanakan tugasnya sebagai anggota profesi organisasi pondok pesantren muhammadiyah dengan jujur, tertib, cermat dan semangat.

Disiplin terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar mencerminkan bahwa tanggung jawab yang dibebankannya dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan semangat kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sikap disiplin juga akan menciptakan tata tertib sekolah yang baik. Oleh karena itu, sikap disiplin harus ditanamkan kepada semua guru, siswa maupun tenaga kependidikan (Budu et al., 2023).

2. Mentaati jam kerja

Berdasarkan hasil observasi, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam sudah mentaati jam kerja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan namun, masih terdapat beberapa guru yang terlambat datang ke kelas.

Disiplin kerja seorang guru dapat dilihat dari kepatuhannya menaati peraturan yang berlaku disekolah. Sikap disiplin juga akan mendorong guru untuk bekerja sesuai waktu yang telah ditentukan. Guru yang disiplin akan menjalankan kewajiban mengajarnya tepat waktu dan tidak akan meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas. Guru yang mentaati jam kerjanya akan sangat menghargai jam kerjanya dengan tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai (Itaria & Somantri, 2020).

3. Menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kondusif

Berdasarkan hasil observasi, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kondusif.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang termasuk organisasi formal dengan memiliki beberapa komponen dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga

dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota organisasi sekolah tersebut dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis untuk tercapainya tujuan organisasi. Lingkungan kerja sangat mempengaruhi kinerja kerja semua komponen sekolah. Oleh karena itu, semua komponen dapat bekerja sama untuk menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif (Girsang, 2020).

4. Melaporkan kepada atasan, apabila ada yang merugikan persyarikatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam akan melaporkan kepada atasannya jika ada individu maupun kelompok yang dapat merugikan persyarikatan. Semua guru akan bekerjasama melindungi persyarikatan.

Kepemimpinan organisasi muhammadiyah berupaya menjadi kepemimpinan yang kolektif kolegial, salah satunya kepemimpinan organisasi di lembaga pendidikan. Kepemimpinan organisasi muhammadiyah harus memiliki pandangan yang luas dan objektif dalam menyikapi dan memberikan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan organisasi. Seseorang yang sudah berada di lingkungan persyarikatan muhammadiyah harus berupaya menjaga nama baik persyarikatan. Oleh karena itu, bagi siapapun yang menemukan seseorang yang merugikan persyarikatan harus dilaporkan kepada atasan agar atasan menyelesaikan permasalahan tersebut (Fikri & Arqam, 2018).

5. Menggunakan aset muhammadiyah secara bertanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam berupaya menggunakan aset muhammadiyah secara bertanggung jawab dan akan menerima sanksi bagi yang merusak aset persyarikatan.

6. Memberikan pelayanan sebaik baiknya sesuai tugas masing masing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam dapat memberikan pelayanan sebaik baiknya sesuai tugas masing masing.

Kunci dari kemajuan pendidikan adalah seorang guru. Guru dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik baiknya sesuai dengan tugasnya masing masing. Selain itu, guru juga harus membenahi tata kelola sekolah dengan baik. Hal ini, menjadi sangat penting untuk dilakukan agar kepercayaan masyarakat terhadap sekolah muhammadiyah menjadi semakin meningkat tajam (Zainal Arifin, 2021).

7. Bersikap tegas, adil, dan bijaksana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam dapat bersikap tegas, adil dan bijaksana dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik

Seorang guru harus memiliki sifat bijaksana, tegas dan adil agar dapat menjadi sosok yang teladan dan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Kepribadiannya harus mencerminkan sosok pribadi yang luhur dan berakhlakul karimah, bijaksana dan hati hati (N. I. Ramadhani & Yuliharti, 2023).

8. Membimbing bawahan dalam menjalankan tugas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam akan selalu siap sedia untuk membimbing bawahan dalam menjalankan tugas.

Kepemimpinan pendidikan adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan. Pemimpin berkewajiban membimbing dan mengayomi bawahannya dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

9. Menjadi suri teladan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam akan berupaya untuk menjadi suri teladan bagi para santri, dengan mencerminkan dirinya untuk selalu berakhlak yang mulia dan berhati hati dalam setiap ucapan dan tindakan.

Guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru, selain guru berperan menjadi pengajar. Guru juga memiliki peran penting menjadi model dan teladan bagi anak didiknya. Guru harus memiliki sifat dasar sebagai teladan, sebab guru akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan etika peserta didik (Fahrudin & Sari, 2020).

10. Meningkatkan prestasi dan karir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam akan berupaya meningkatkan prestasi dan karir dengan mengikuti berbagai macam pelatihan dan webinar yang dapat meningkatkan softskill dan mengembangkan kepribadian guru muhammadiyah

Pengembangan karir dan profesi bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalitasan guru sesuai dengan tuntutan pendidikan. Pengembangan karir dan profesi guru dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai program, seperti program

pelatihan, program kualifikasi guru, pelatihan pengembangan kompetensi guru dan program sertifikasi guru (Munawir et al., 2022).

11. Mentaati ketentuan perundang undangan yang berlaku

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam akan selalu menaati setiap peraturan yang berlaku di pondok pesantren dan akan menerima sanksi jika ada guru yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditentukan.

Seluruh guru dilembaga pendidikan muhammadiyah merupakan warga dari persyarikatan organisasi muhammadiyah yang mengabdikan diri pada persyarikatan harus berupaya menjalankan pedoman kehidupan warga muhammadiyah yang bersifat panduan dalam menjalankan aktivitas sehari hari (Bahri et al, 2023).

12. Berpakaian rapi, sopan serta sikap dan berperilaku santun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam masih berupaya untuk berpakaian rapih yang menutup aurat, berperilaku saopan dan santun terhadap sesama guru, atasan, para santri dan wali santri.

Guru harus memperhatikan setiap perilaku dan tindakan yang akan dilakukan karena perilaku guru sangat berpengaruh terhadap etika santri. Guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didiknya (Tampubolon & Sibuea, 2022).

13. Menciptakan kawasan tanpa rokok dilingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi, dapat penulis simpulkan bahwa guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam telah berupaya menciptakan kawasan pesantren tanpa rokok dan akan diberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan tersebut

Sesuai dengan peraturan permendikbud RI No. 64 Tahun 2015 berkaitan dengan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan untuk menuntut ilmu. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah harus sehat, bersih dan terbebas dari asap rokok. Bagi siapapun yang merokok dilingkungan sekolah akan mendapatkan hukuman dari pihak sekolah (Sinaga et al., 2023).

Dari beberapa poin Kode etik guru muhammadiyah yang dikeluarkan oleh DIKDASMEN sudah selaras dalam pedoman tersebut. Pedoman yang dimaksud adalah Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Pedoman ini merupakan salah satu upaya pembinaan karakter dalam pembentukan karakter dan kepribadian guru muhammadiyah (Dalam, 2023).

Implikasi Kode Etik Guru dalam Menanamkan Etika Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang implikasi kode etik guru dalam menanamkan etika santri di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh hasil wawancara dari ustadz dan ustadzah di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam, bahwa implementasi kode etik guru di pondok muhammadiyah mengacu pada ideologi muhammadiyah yang berdasar pada PHIWM dan kepribadian muhammadiyah sehingga memiliki dampak yang positif terhadap pembentukan etika santri. Oleh sebab itu, Seorang guru yang mengabdikan dirinya pada lembaga pendidikan muhammadiyah harus memiliki komitmen terhadap ideologi muhammadiyah serta memahami nilai nilai agama islam (Aristyasari & Faizah, 2020).

Ustad Nurkholis Majid yang berperan sebagai musrif atau pembimbing santri menyatakan bahwa "guru merupakan seseorang yang didengar dan ditiru setiap ucapan dan perilakunya, sehingga guru merupakan suri tauladan bagi anak didiknya". Oleh karena itu, cerminan perilaku guru dapat terlihat dari cerminan etika anak didiknya. Peribahasa yang selaras dengan pembahasan ini yaitu apabila ingin membuat kue tergantung dari cetakannya. Apabila cetakannya berbentuk bulat, maka kue yang dihasilkan akan berbentuk bulat juga. Sama halnya dengan mendidik anak. Apabila ingin menghasilkan anak didik yang beretika maka, gurunya juga harus memiliki etika yang baik.

Dapat dilihat dari contoh konkrit pembiasaan yang diajarkan oleh guru di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam agar santri memiliki etika yang baik yaitu rasa ta'zim dengan para ustadz dan ustadzah. Selain pembiasaan sikap ta'zim terhadap para ustadz dan ustadzah, hubungan yang baik dan intensif antara para santri dan para pengurus di pondok pesantren juga memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan etika santri.

Ustadzah Nurhajjah yang berperan sebagai kepala asrama putri menyampaikan bahwa "Guru harus menjadi tauladan moral dan mematuhi prinsip etika yang tertuang dalam kode etik guru merupakan bagian dari tugas dan kewajiban sebagai pengajar di pesantren ini. Kode etik guru sangat membantu guru dalam bersikap dan menjalankan tugas serta kewajibannya baik terhadap santri, rekan mengajar maupun pimpinan pondok pesantren. Prinsip keadilan yang merupakan salah satu poin kode etik guru harus terus diterapkan karena melihat keberagaman karakter santri di pondok pesantren harus menjadi perhatian utama agar santri mendapatkan keadilan dalam pembinaan, perhatian dan kasih

sayang para pembina santri". Santri yang kurang mendapatkan perhatian dan pembinaan akan berdampak pada kurang ta'zim dan kurang beretika pada perilaku sehari harinya.

Pada umumnya kode etik merupakan pedoman sikap dan tingkah laku anggota profesi dan meningkat menjadi suatu aturan yang memberikan sanksi bagi para pelanggar aturan tersebut. Para pelanggar kode etik akan mendapatkan sanksi moral dan bagi pelanggar kode etik kategori berat maka, akan dikeluarkan dari organisasi profesinya (Nurjan, 2015).

Guru yang melanggar kode etik di pondok pesantren muhammadiyah darul arqam akan mendapatkan sanksi dari pihak pondok pesantren. Apabila pelanggaran yang dilakukan guru masuk kategori ringan, maka guru akan mendapatkan teguran dari pihak pesantren. Namun, apabila pelanggaran yang dilakukan guru sudah masuk pelanggaran berat, maka akan mendapatkan surat peringatan (SP) dari pihak pesantren dan harus dikeluarkan.

Seluruh guru harus mampu memahami secara mendalam dan mengaplikasikan kode etik guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru harus berupaya menjalankan kode etik dengan baik dan tidak melanggar kode etik yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Guru harus mampu mematuhi tata tertib yang sudah ada dan mengontrol dirinya agar tetap berhati hati dalam setiap perkataan dan tindakan (Sintiya et al., 2023).

Etika Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam

Etika sangat diperhatikan di pondok pesantren ini, sebab keberkahan ilmu dipengaruhi oleh etika santri terhadap gurunya. Pepatah arab menyebutkan bahwa Al Adabu Fauqol Ilmi yang bermakna bahwa adab lebih tinggi dari pada ilmu. Itulah pepatah yang selalu disampaikan kepada santri dan para ustadz agar menjadi refleksi untuk selalu mengutamakan adab.

Ustadz Abdul Wadud yang berperan sebagai pimpinan pesantren menyampaikan bahwa "guru yang tidak beretika baik, tidak disiplin dan tidak profesional dalam mengajar akan menjadi virus bagi yang lainnya sehingga harus diberantas dengan cara dikeluarkan jika tidak bisa mengubah sikapnya". Begitu pentingnya guru yang memiliki etika baik karena akan melahirkan generasi yang beretika juga.

Santri yang berinisial F yang diwawancarai menyatakan bahwa "sikap dan perilaku guru sangat berpengaruh terhadap tindakan mereka, jika ada ustadz dan ustadzah yang memiliki etika baik maka sangat menginspirasi mereka untuk beretika baik, sebaliknya etika buruk para ustadz dan ustadzah juga mereka ikuti". Oleh sebab itu, para santri melihat seorang ustadz dan ustadzah merupakan figur yang diharapkan dapat memberikan inspirasi

etika dalam bersikap di kehidupan sehari-hari. Para santri merasa sangat senang dengan sikap dan perilaku baik para ustadz dan ustadzahnya. Selain itu, hubungan kedekatan emosional, pembinaan dan perhatian para pembina santri terhadap mereka juga sangat mempengaruhi etika mereka dalam bersikap karena mereka merasa disayang dan diberikan perhatian yang besar sehingga para santri juga akan beretika baik terhadap para ustadz dan teman-teman yang lainnya (Ramdhani et al., 2023).

Hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam bahwa kode etik guru sangat berpengaruh terhadap etika santri di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam. Peran para ustadz dan ustadzah di pesantren ini selain menjadi pengajar juga menjadi pembina santri dan menjadi suri tauladan bagi santrinya. Semakin baik para ustadz dan ustadzah mengimplementasikan kode etik guru, semakin baik pula rasa ta'zim santri kepada para ustadz dan ustadzah. Perhatian dan pembinaan yang intensif ustadz dan ustadzah terhadap santri menjadi salah satu cara pembinaan etika santri. Sebab, ketika ditemukan santri yang tidak beradab maka akan mendapatkan teguran dan jika diulangi lagi maka akan mendapatkan hukuman dari ustadz pembina santri.

Pembiasaan etika dimulai dari para ustadz dan ustadzahnya yang selanjutnya diikuti oleh para santrinya. Karena, etika pada dasarnya tidak bisa dirubah tanpa pembiasaan dan ketauladanan. Kode etik guru ini menjadi salah satu aturan guru yang harus diimplementasikan, guru harus memahami betul makna kode etik sehingga dapat mengimplementasikannya dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan menunjukkan bahwa kode etik guru sangat berpengaruh terhadap etika santri di pondok pesantren Muhammadiyah Darul Arqam. Para ustadz dan ustadzah sangat memahami bahwa etika sehari-harinya akan ditiru oleh para santrinya sehingga mereka harus sangat memperhatikan betul etika sehari-harinya. Para ustadz dan ustadzah di pondok ini yang merupakan seorang pengajar juga sekaligus menjadi pembina santri sangat mengutamakan pembinaan etika dan akhlak. Etika yang baik terhadap guru akan memberikan keberkahan ilmu dalam kehidupan santrinya. Para ustadz dan ustadzah juga akan mendapatkan teguran dan peringatan jika mereka tidak beretika dengan baik karena akan menjadi virus bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. F., & Eva, N. T. S. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151–169.
- Alamsyah, A., Pettalongi, S. S., & Rustina, R. (2023). Pengaruh Kode Etik dan Kompetensi Terhadap Perilaku Kerja Guru Di Mts Negeri Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.24239/jimpe.v2i1.1861>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aristyasari, Y. F., & Faizah, R. (2020). Membedah Corak Filsafat Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Konsep Pendidik Muhammadiyah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 129–143. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5872](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5872)
- Budu, E. S., Musthan, Z., & Samrin, S. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.30984/jii.v17i1.2504>
- Bahri, A. S., Napsin, N., Abidin, Z., Gunawan, A., & Ali, M. I. (2023). Peran Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4373–4381. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23694>
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Fikri, M. A. Al, & Arqam, M. L. (2018). Pengaplikasian Kepemimpinan Kolektif Kolegial Organisasi Muhammadiyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 10(2), 55–64.
- Girsang, E. (2020). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negero 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43122>
- Itaria, & Somantri. (2020). Jurnal manajer pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
- Lestari, E. A. (2023). Kontribusi Konsep Etika Pendidik Perspektif K. H Hasyim Asy'ari Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru. 3, 2944–2958.
- Munawir, M., Aliya, N., & Bella, Q. S. (2022). Pengembangan Profesi dan Karir Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>

- Nurjan, S. (2015). Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. In Samudra Biru (Vol. 1, Issue 2). Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022).
- Ramadhani, M. A. (2023). Peran dan Fungsi Kode Etik Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 7(2019), 1–12.
- Ramadhani, N. I., & Yuliharti, Y. (2023). Toleran dan Bijaksana sebagai Sifat dan Kepribadian Guru dalam Perspektif Hadis. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 84–96. <https://doi.org/10.24014/au.v5i2.15190>
- Rusmin B, M., Abidin, N. A., & Mosiba, R. (2022). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Man 1 Soppeng. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 150–164. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.30089>
- Huriyah, S. (2024). Etika Kepribadian Dan Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 19–22.
- Sinaga, E. S., Bellatrix, A., Fathurrahman, M. R., & Qalbiyah, S. (2023). Penyuluhan dan Monitoring Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(4), 306–314.
- Sintiya, S., Harahap, K., & Anas, N. (2023). Analisis Pemahaman Guru terhadap Makna Kode Etik dan Peraturan di Sekolah SMP IT Al Afkari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 252–258.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>
- Windarto, W. (2021). Kode Etik Guru Dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran Online Pai Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 15. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.420>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zainal Arifin. (2021). Al Islam Dan Kemuhammadiyah Sebagai Pengkaderan Guru Berkemajuan Ditengah Masyarakat. *Mas Mansyur*, 33–45.